

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan pupuk anorganik berupa *rock phosphate* dan urea tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit di Perkebunan PT Berau Coal, khususnya pada blok 1A. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik secara parsial (melalui uji t) maupun simultan (melalui uji F), kedua variabel independen tersebut tidak signifikan terhadap variabel dependen produksi TBS. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dalam penggunaan pupuk *rock phosphate* dan urea belum cukup kuat dalam menjelaskan perbedaan hasil produksi yang terjadi. Faktor lain seperti kondisi agroklimat, umur tanaman, tekstur dan pH tanah, serta praktik budidaya kemungkinan besar turut mempengaruhi hasil produksi.
2. Meskipun tidak signifikan secara statistik, analisis efisiensi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari sisi biaya. Pemupukan menggunakan *rock phosphate* menghasilkan total biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan urea, yaitu sebesar Rp10.260.000 untuk Rock Phosphate dan Rp26.100.000 untuk Urea selama periode 9 bulan. Sementara itu, kebutuhan tenaga kerja dan waktu pengaplikasian untuk kedua jenis pupuk relatif sama, masing-masing membutuhkan 2 orang tenaga kerja dan waktu aplikasi satu hari per jenis pupuk per rotasi. Oleh karena itu, dari sudut pandang efisiensi biaya, penggunaan *rock phosphate* cenderung lebih ekonomis dibandingkan urea, sedangkan dari aspek tenaga kerja dan waktu tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi praktisi lapangan, khususnya pengelola kebun Kelompok Tani Segah dan PT Berau Coal, disarankan untuk mengevaluasi kembali komposisi dosis pupuk, serta mempertimbangkan faktor lain seperti kualitas tanah, kondisi iklim, dan metode aplikasi pupuk untuk

memperoleh hasil produksi yang lebih optimal. Pemupukan tidak hanya bergantung pada kuantitas pupuk, tetapi juga pada kesesuaian dosis dan kebutuhan tanaman. Serta perusahaan sebaiknya menerapkan prinsip efisiensi agronomis dan ekonomis, yaitu mempertimbangkan bukan hanya pengaruh terhadap hasil, tetapi juga terhadap biaya, tenaga kerja, dan waktu, agar dapat memaksimalkan keuntungan tanpa menambah beban operasional.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti, seperti menambahkan variabel pupuk anorganik yang lain, jenis tanah, intensitas curah hujan, serta metode budidaya yang digunakan agar hasil analisis lebih representatif. Selain itu, periode penelitian yang lebih panjang juga dapat meningkatkan akurasi analisis dampak pemupukan terhadap produksi.

